

Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran pada Masa Pandemi di MI Cibonte Melalui Kelompok Belajar

Elly Marlina¹, Novia Melinda², Hera Risnawati³, Zahrotul Aulia⁴, Muhammad Rakha Fauzan⁵

¹Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ellymarlinausman@gmail.com

² Prodi Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: noviamelinda6@gmail.com

³ Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: herarisnawati6@gmail.com

⁴ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: zahraaulia4325@gmail.com

⁵ Prodi Pendidikan Agama Islma, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: fauzanm.rakha7@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 membuat berbagai persoalan dalam berbagai aspek termasuk aspek pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memberikan kendala bagi banyak orang sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah dengan kelompok belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk kelompok belajar diantaranya yaitu *Fun Learning* dan *Make a Match*. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk membantu mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa pandemi serta bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran serta pengabdian kepada masyarakat. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini meliputi persiapan, pelaksanaan yang terdiri dari pendampingan kelompok belajar serta penerapan metode pembelajaran kooperatif, serta evaluasi. Hasil pengabdian menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran melalui kelompok belajar serta penggunaan metode kooperatif dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik serta mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: pandemi covid-19, kelompok belajar, metode pembelajaran

Abstract

The Covid-19 pandemic has created various problems in various aspects, including aspects of education. Learning activities carried out online provide obstacles for many people so that learning becomes less than optimal. The right solution to overcome this is one of them with study groups. The use of

appropriate learning methods for study groups include Fun Learning and Make a Match. The purpose of implementing this service is to help optimize the implementation of learning activities during the pandemic as well as a form of practicing the Tri Dharma of Higher Education, namely education and teaching as well as community service. The methods used in this service include preparation, implementation which consists of mentoring study groups and the application of cooperative learning methods, as well as evaluation. The results of the service stated that learning activities through study groups and the use of cooperative methods could have a positive influence on students and were able to increase students' learning motivation.

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Study Groups, Learning Methods*

A. PENDAHULUAN

Munculnya wabah Covid-19 memunculkan persoalan baru untuk beberapa negara dalam berbagai aspek termasuk pendidikan. Melalui Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 dan surat edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah mengganti kegiatan belajar mengajar menjadi pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan *Study From Home* (SFH). Dengan adanya kebijakan tersebut, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pun dilakukan secara *online* berbasis multimedia.

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau disebut juga pembelajaran jarak jauh ini memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu: (a) kemampuan penggunaan aplikasi dan perangkat digital yang masih kurang, (b) komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang sangat terbatas, (c) perkembangan kemampuan peserta didik yang kurang terkontrol menjadikan kurangnya *feedback* dalam pembelajaran, (d) substansi materi yang tidak menarik dan monoton, (e) bertambahnya beban pembelajaran, dan (f) evaluasi yang hanya dapat terfokuskan pada aspek kognitif (Sukirwan, 2020).

Perubahan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh tersebut juga menimbulkan beberapa persoalan, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Persoalan-persoalan tersebut diantaranya: 1) penguasaan teknologi yang rendah; 2) ketidakstabilan jaringan internet; 3) keterbatasan media teknologi, hal ini dikarenakan tidak semua individu mempunyai media teknologi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran *online* (Kuspiyah, Zulaikah, & Nuriah, 2021). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Atsani (2020) dikatakan pula bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring memberikan kendala bagi peserta didik, pendidik, dan juga mahasiswa. Terdapat banyak peserta didik yang mengalami keterbatasan teknologi, tak sedikit pula yang terkendala jaringan, serta terbatasnya kuota internet yang dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Kendala dalam pembelajaran *online* ini juga dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi individu peserta didik terkait psikologi peserta didik yang mengharuskannya belajar secara mandiri, dan kendala ekonomi keluarga dalam rangka menyediakan fasilitas belajar *online*. Untuk faktor eksternal yaitu lingkungan dan sarana prasarana belajar yang terbatas (Tanduk, Mangera, & dkk, 2021).

Baticulon (2021) bersama rekan-rekannya juga melakukan penelitian terhadap 3670 mahasiswa kedokteran di Filipina mengenai hambatan belajar *online* di masa pandemi. Hasil analisis menyatakan bahwa terdapat beberapa persoalan yang dihadapi mahasiswa saat pembelajaran *online* yang kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu: (1) teknologi, terkait perangkat media serta koneksi internet; (2) individu, yang melibatkan fisik, mental, dan kesehatan, serta gaya belajar peserta didik; (3) domestik, terkait lingkungan dan keluarga, termasuk dalam hal finansial; (4) kelembagaan, menyangkut administrasi, kurikulum, sarana prasarana sekolah, dan keterampilan pendidik; dan (5) hambatan masyarakat, seperti halnya masalah sosial politik. Dalam penelitian lainnya juga disebutkan bahwa terdapat empat hambatan dalam pada pembelajaran yang dilakukan secara *online*, yaitu: motivasi yang buruk, kurangnya intensitas sumber daya, tidak sesuai untuk semua disiplin ilmu, dan kurang keterampilan teknologi (Regmi & Jones, 2020;20(1):91).

Persoalan-persoalan tersebut menuntut adanya perbaikan dalam sistem pendidikan untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar baik dari segi model pembelajaran maupun metode pembelajaran. Pendidik dituntut untuk membuat strategi dalam pembelajaran sehingga materi bisa tersampaikan dengan optimal.

Atas dasar inilah MI Cibonte membuka kegiatan pembelajaran secara luring kembali dengan menerapkan metode pembelajaran kelompok. Pembelajaran kelompok atau kelompok belajar memiliki pengertian bahwa setiap kelas dipandang sebagai satu kelompok ataupun peserta didik pada setiap kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok belajar dapat dibuat berdasarkan minat, perbedaan kemampuan belajar, dan untuk di situasi pandemi saat ini dapat juga dibentuk berdasarkan wilayah.

Dikatakan bahwa pembentukan kelompok belajar memberikan dampak positif karena dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga terjadi pula peningkatan terhadap hasil belajar (Yunitasari, 2017). Hal ini didukung oleh pernyataan Amirudin (2021), bahwa kelompok belajar ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga target pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Arfiah (2017) menyatakan bahwa penggunaan metode kelompok belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi dan Gunawan (2019) juga dikemukakan bahwa metode pembelajaran

kelompok memberikan pengaruh yang cukup signifikan terutama dalam hal keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Terjadi peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 10,26% dan sebanyak peningkatan hasil belajar 12,86%.

Metode pembelajaran kelompok juga disebutkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan kegiatan diskusi dalam kelompok belajar mampu membuat peserta didik menjadi lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Jaelani, Ramadhina, & dkk, 2019). Dikatakan pula dalam sebuah penelitian bahwa kelompok belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Terjadi peningkatan yang cukup efektif sebesar 24,1% pada hasil belajar yang dihasilkan dari penerapan kelompok belajar (Saputri, 2018).

Berdasarkan persoalan yang telah dipaparkan serta dibukanya kembali kegiatan pembelajaran secara luring di MI Cibonte, maka dilakukan kegiatan pengabdian berupa pendampingan kegiatan pembelajaran melalui kelompok belajar.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini sebagai salah satu upaya untuk membantu pengoptimalan kegiatan pembelajaran di masa pandemi, serta sebagai bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan dan Pengajaran sekaligus Pengabdian kepada masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di MI Cibonte dilakukan secara luring selama kurang lebih dua minggu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari tanggal 11 Agustus hingga 28 Agustus 2021. Metode pengabdian yang dilaksanakan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini berisi tahap konsolidasi serta perencanaan. Kegiatan awal yang dilakukan pada tahap ini adalah konsolidasi dengan pihak Sekolah/ Madrasah. Kemudian pengabdi melakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan dengan membuat jadwal kegiatan mengajar yang selanjutnya dikoordinasikan kembali kepada Kepala Madrasah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diisi kegiatan belajar mengajar dengan jadwal yang telah didiskusikan bersama pihak madrasah. Pada tahap ini, mahasiswa bersama pihak madrasah melakukan pendampingan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode yang menarik sebagai langkah dari pengoptimalan kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir pengabdian untuk mengevaluasi apakah capaian kegiatan pengabdian ini dapat terpenuhi

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan konsolidasi kepada pihak madrasah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2021 oleh perwakilan mahasiswa. Tujuan dari konsolidasi ini adalah untuk meminta izin serta melakukan wawancara sebagai langkah untuk mengidentifikasi masalah. Dalam hal ini, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah dilakukan secara luring melalui kelompok belajar. Namun metode pembelajaran yang digunakan dirasa monoton yaitu masih dilakukan dengan metode ceramah.



Gambar 1. Konsolidasi dengan Kepala Madrasah MI Cibonte

Langkah berikutnya, mahasiswa bersama pihak madrasah melakukan diskusi untuk mencari solusi atas permasalahan yang telah selesai diidentifikasi. Selanjutnya, mahasiswa melakukan koordinasi kembali dengan pihak madrasah untuk menyampaikan solusi yaitu, pengoptimalan kegiatan belajar dengan cara pendampingan kelompok belajar dengan dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik serta interaktif.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pendampingan Kelompok Belajar



Gambar 2. Pelaksanaan Penerapan Kelompok Belajar

Kelompok belajar sebelumnya telah dibentuk langsung oleh pihak madrasah. Kelompok belajar dibentuk per kelas yang mana setiap kelas dianggap sebagai satu kelompok. Setiap kelompok belajar ditempatkan di lokasi yang berbeda. Kelompok belajar kelas 1 tetap dilaksanakan di ruang sedangkan kelas 2 sampai kelas 6 ditempatkan di masjid-masjid sekitar lingkungan Cibonte. Dalam pendampingan ini, setiap kelas atau kelompok belajar didampingi oleh 1-2 mahasiswa.

Pendampingan kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan selama dua minggu mulai tanggal 16 Agustus hingga 28 Agustus 2021 setiap hari senin sampai sabtu.

b. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dan Interaktif

Penggunaan metode pembelajaran yang menarik menjadi salah satu faktor untuk tercapainya target pembelajaran. Hal tersebut menjadi langkah dalam pengoptimalan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Yasir (2017) bahwa kegiatan pembelajaran dikatakan optimal ketika materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik melalui model, metode, dan pendekatan yang tepat.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diterapkan beberapa metode pembelajaran yang kooperatif dan interaktif pada kegiatan belajar mengajar di MI Cibonte. Beberapa metode yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran yaitu Fun Learning dan Make a Match. Metode-metode tersebut dilaksanakan dengan menyesuaikan materi pelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan pengabdian di MI Cibonte. Pada tahap ini, mahasiswa bersama pihak madrasah melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua minggu. Evaluasi yang dilakukan meliputi kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran melalui kelompok belajar, dan analisis keperluan madrasah. Sebagai tindak lanjut dari tahap evaluasi, mahasiswa menyarankan agar kegiatan pembelajaran kelompok tetap dilakukan dengan memperbaiki penggunaan metode pembelajaran menjadi lebih variatif serta menarik. Selanjutnya pihak mahasiswa juga memberikan media pembelajaran berupa beberapa poster untuk kegiatan pembelajaran sebagai langkah lanjut dari analisis keperluan madrasah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 memberikan beberapa persoalan termasuk dalam bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* berbasis multimedia interaktif. Namun hal tersebut juga memberikan persoalan lain, seperti kurangnya penguasaan media teknologi, terhambatnya jaringan, terbatasnya biaya untuk keperluan kuota internet, serta kendala waktu serta kemampuan pendampingan belajar di rumah (Primasari & Zulela, 2021; Khoiruman, 2021). P persoalan-persoalan tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara optimal.

Mengingat pentingnya kegiatan pembelajaran yang optimal, maka diperlukan suatu solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. Atas dasar ini, MI Cibonte kemudian membuka kegiatan pembelajaran secara langsung atau luring melalui kelompok belajar. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran secara langsung dapat kembali terselenggara dengan memerhatikan protokol kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa KKN-DR Sisdamas kemudian melakukan kegiatan pengabdian melalui pengoptimalan kegiatan pembelajaran dengan cara pendampingan kelompok belajar dan penerapan metode pembelajaran yang kooperatif dan interaktif.

1. Pendampingan Kelompok Belajar

Kegiatan pendampingan kegiatan pembelajaran di MI Cibonte dilakukan melalui kelompok belajar yang dilakukan selama dua minggu. Mahasiswa bersama pihak madrasah melakukan pendampingan ke setiap kelompok belajar sebagai pemberi materi atau pendidik.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Kelompok Belajar

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 WIB. Diselenggarakannya kegiatan pembelajaran luring dengan kelompok belajar ini mampu menciptakan semangat belajar peserta didik. Hal ini dilihat berdasarkan presensi dari peserta didik yang selalu penuh dan hampir tidak ada yang absen dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dan Interaktif

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran menyesuaikan materi. Metode yang digunakan diantaranya *Fun Learning* dan *make a match*. Penerapan metode-metode tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik serta interaktif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang kooperatif dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Hal tersebut dikarenakan metode kooperatif ini melibatkan peserta didik secara aktif atau memusatkan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik (Ulya, 2016).

Metode pembelajaran yang pertama yaitu *Fun Learning*. Menurut Nabilah (2021) *Fun Learning* merupakan metode pembelajaran yang mampu memberikan kenyamanan bagi peserta didik sehingga dapat memicu keaktifan peserta didik. Dalam penerapannya, metode ini dilakukan dengan cara membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian diberikan tugas yang mana akan ada *reward* bagi kelompok yang lebih dulu menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat. Kegiatan pembelajaran dengan cara tersebut terbukti mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Peserta didik bersaing untuk mendapatkan *reward*, sehingga banyak peserta didik yang bertanya mengenai tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Alwahidi (2021) bahwa *Fun Learning* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga pengetahuan dan wawasan peserta didik meningkat.

Metode selanjutnya *make a match* yaitu metode pemasangan dimana peserta didik harus mencocokkan pertanyaan atau suatu konsep dengan jawaban yang benar (Mikran, Pasaribu, & Darmadi, 2018). Tujuan diterapkannya metode ini adalah untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan daya ingat peserta didik, serta untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam pelaksanaannya, metode ini berlangsung dengan beberapa tahapan, yaitu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok diberikan 10 pertanyaan dalam lembaran kertas yang jawabannya tersedia di depan, setelah itu peserta didik mendiskusikan setiap pertanyaan dengan kelompoknya, dan selanjutnya peserta didik mencari dan mencocokkan jawabannya untuk kemudian ditempel pada karton. Setiap jawaban pertanyaan yang cocok akan diberikan poin dan kelompok yang mendapatkan skor akhir tertinggi mendapatkan bingkisan yang telah disediakan.



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran dengan metode *Make a Match*

Hasil yang diperoleh dari penerapan metode pembelajaran kooperatif ini yaitu adanya pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Cibonte. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan antusiasme pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih semangat serta mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di MI Cibonte menghasilkan simpulan bahwa pembelajaran melalui kelompok belajar dapat dijadikan solusi untuk kegiatan belajar mengajar yang lebih optimal di masa pandemi. Di samping itu, penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Maka dari itu, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan diberlakukannya kelompok belajar. Penerapan metode pembelajaran kooperatif seperti *Fun Learning* dan *Make a Match* dapat dikatakan sesuai untuk pembelajaran kelompok serta dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Terjadi peningkatan motivasi

belajar pada peserta didik yang dibuktikan dengan antusiasme serta keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian berupa pendampingan kelompok belajar serta penerapan metode yang kooperatif dan interaktif mampu membantu pengoptimalan kegiatan pembelajaran di masa pandemi dengan harapan bahwa kegiatan ini terus berlanjut dengan baik.

2. Saran

Beberapa saran dari pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai saran untuk MI Cibonte yaitu agar kegiatan pembelajaran melalui kelompok belajar ini tetap dilanjutkan selama masa pandemi dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk menarik minat belajar peserta didik.

Mahasiswa yang melakukan pengabdian diharapkan mampu mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang menarik untuk pelaksanaan pembelajaran kelompok.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Mahasiswa KKN-DR Sisdamas kelompok 155 mengucapkan terima kasih kepada pihak MI Cibonte. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan untuk masyarakat kelurahan Situbatu umumnya dan masyarakat lingkungan Cisaueun khususnya yang senantiasa membantu berjalannya kegiatan pengabdian sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

G. DAFTAR PUSTAKA

Alwahidi, A. Z., Sani, M. I., & dkk. (2021). Optimalisasi Minat Belajar dengan Metode Fun Learning pada Era New Normal di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 120-123.

Amirudin, Hayati, S. H., & dkk. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kelompok Belajar. *Islamic Education Journal*, 1-13.

Arfiah, S. (2017). PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V C SD NEGERI 004 TEMBILAHAN KECAMATAN TEMBILAHAN. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 267-275.

Atsani, L. G. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 82-93.

Baticulon, R. E., & dkk. (2021). Barriers to Online Learning in the Time of COVID-19: A National Survey of Medical Students in the Philippines. *Medical Science Educator*, 615–626.

Dewi, S. G., & Gunawan, H. (2019). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KELOMPOK KECIL MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG. *Jurnal Neraca*, 202-214.

Jaelani, Ramadhina, L., & dkk. (2019). PENERAPAN PEMBELAJARAN KELOMPOK MELALUI TEKS CERPEN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam*, (pp. 326-331).

Khoiruman, M. A. (2021). ONLINE LEARNING PROBLEMS; STUDENTS' ENGLISH LEARNING BARRIERS. *Darussalam English Journal (DEJ)*, 51-59.

Kuspiyah, H. R., Zulaikah, & Nuriah, A. L. (2021). PENDAMPINGAN KELOMPOK BELAJAR BAHASA INGGRIS DI MASA PANDEMI COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1121-1129.

Mikran, Pasaribu, M., & Darmadi, I. W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, 9-16.

Nabilah, G. A., Sudjani, D. H., & Rachma, F. M. (2021). Pengaruh Efektivitas Metode Fun Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV di SD Islam Nurul Jihad. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 149-157.

Primasari, I. F., & Zulela. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 64-73.

Regmi, K., & Jones, L. (2020;20(1):91). A systematic review of the factors – enablers and barriers – affecting e-learning in health sciences education. *BMC Medical Education*, 1-18.

Saputri, R. R. (2018). *PENGARUH STUDY CLUB(KELOMPOK BELAJAR) DAN KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM PROSES BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2017 / 2018*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.

Sukirwan. (2020). PEMBELAJARAN DARI RUMAH: DARI KLASIKAL KE DIGITAL. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (pp. 267-276). Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Tanduk, R., Mangera, E., & dkk. (2021). PENDAMPINGAN KELOMPOK BELAJAR BAHASA INDONESIA MASAPANDEMI COVID-19 DI LEMBANG BANGKELEKILA' KABUPATEN TORAJA UTARA. *Indonesian Journal of Community and Service (IJOCS)*, 330-335.

Ulya, N. M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1-25.

Yasir, M. (2017). PENGARUH METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN PENGARUH METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN. *DEIKSIS*, 139-146.

Yunitasari, P. (2017). PENGARUH PEMBENTUKAN KELOMPOK BELAJAR DALAM TEAM BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI DIII KEPERAWATAN AKADEMI KESEHATAN KARYA HUSADA YOGYAKARTA. *Jurnal Medika Respati*, 56-61.